



Ikatan Dokter Hewan Karantina Indonesia (IDHKI)

Pengurus Pusat Ikatan Dokter Hewan Karantina Indonesia (PP IDHKI) periode 2006 – 2010 saat ini adalah Kepengurusan Periode Ketiga sejak berdirinya IDHKI yang diketuai oleh Drh .Hadi Wardoko, MM, dimana sebelumnya Kepengurusan Periode Kedua adalah 2002 – 2006 yang secara berturut – turut dua periode diketuai oleh Drh .Tagor Harahap. IDHKI dikukuhkan pada kongres PDHI XIII di Lampung tahun 1998. Selanjutnya IDHKI telah melaksanakan Musyawarah Nasional I tahun 2002 bersamaan dengan Kongres PDHI XIV di Lombok dan Musyawarah ke II tahun 2006 bersamaan dengan Kongres PDHI XV di Jakarta

Menyadari akan beban tugas dan tantangan yang sedang dan akan dihadapi oleh profesi dokter hewan karantina yang tugas pokok dan fungsinya adalah mencegah masuk, menyebar dan keluarnya hama dan penyakit hewan karantina ke/ dari wilayah Republik Indonesia khususnya dalam mengantisipasi perubahan – perubahan global yang terjadi, maka melalui organisasi IDHKI dengan kepengurusan pasca MUNAS II dicoba mengambil sikap dan langkah – langkah antara lain : penggalangan dan pengembangan korps yang sinergis dengan program organisasi profesi terkait dan program organisasi institusi tempat dimana dokter hewan mengabdikan diri yaitu Badan Karantina Pertanian (Barantan) Departemen Pertanian, sehingga diharapkan dapat timbul rasa integritas dan kepedulian yang tinggi dalam menjalankan tugas.

Visi : IDHKI sebagai organisasi profesi yang tangguh dan berkualitas.

Misi : Menyalurkan aspirasi dokter hewan karantina dalam meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraannya untuk mendukung dan menunjang upaya memposisikan karantina hewan yang tangguh, efisien dan dinamis.

Tujuan Organisasi : Meningkatkan karya dan profesionalisme dokter hewan karantina Indonesia; Menggalang kesatuan korps; Membina dan mengembangkan spesialisasi ilmu kedokteran hewan dalam bidang karantina; Membantu menciptakan karantina hewan yang tangguh, efisien, maju dan berwibawa; Mewakili profesi dokter hewan karantina secara menyeluruh; Menjalin kerjasama dengan instansi serta organisasi profesi dan organisasi fungsional yang terkait dengan penyelenggaraan karantina hewan.



Ikatan Dokter Hewan Sapi Perah Indonesia (IDHSPI)

Ikatan Dokter Hewan Sapi Perah Indonesia (IDHSPI) adalah Organisasi Non Teritorial (seminat / sekeahlian) dibawah Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI), sebagai wadah peningkatan keprofesionalan bagi dokter hewan yang berminat dan berkiprah di usaha persusuan dan praktisi sapi perah, dan yang menjadi anggota IDHSPI disyaratkan adalah dokter hewan anggota PDHI yang bekerja di koperasi susu, swasta, perguruan tinggi, instansi pemerintahan dan lembaga / instansi lainnya di bidang persusuan. IDHSPI terbentuk sebagai akibat dari tidak terselenggaranya kegiatan rutin Pertemuan Teknis dan Ilmiah Dokter Hewan Koperasi Susu yang oleh GKSJ sejak tahun 1990, yang merupakan wadah yang dibutuhkan tidak hanya oleh dokter hewan dari koperasi susu saja tetapi oleh dokter hewan dari lembaga / instansi lainnya yang bergerak dibidang persusuan.

Musyawah Nasional Pertama diselenggarakan pada tanggal 11-13 September 2002 di Jakarta. Kepengurusan IDHSPI telah dilantik pada Kongres PDHI XIV di Mataram Nusa Tenggara Barat dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Pengurus Besar Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia Nomor :02/SKPT/KU/PB PDHI/2003, tanggal 6 Februari 2003. Pada bulan April 2006, dilaksanakan MUNAS IDHSPI Kedua di Lembang Bandung.



Asosiasi Kesehatan Masyarakat Veteriner Indonesia (ASKESMAVETI)

Asosiasi Kesehatan Masyarakat Veteriner (ASKESMAVETI) didirikan pada tanggal 9 Oktober 2002 di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Pada awalnya organisasi ini merupakan Forum Komunikasi Kesehatan Masyarakat Veteriner (Forkom Kesmavet) Indonesia yang dibentuk pada tahun 1998 atas prakarsa para dosen Departemen Kesmavet, Fakultas Kedokteran Hewan seluruh Indonesia.

ASKESMAVETI adalah organisasi yang bersifat profesional, keilmuan dan organisasi seminat atau tergolong kedalam organisasi non teritorial yang bernaung didalam Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI). Tujuan pembentukan ASKESMAVETI adalah untuk memberikan wadah bagi anggota – anggota dalam bidang Kesmavet sesuai dengan profesionalisme dan keilmuan Kesmavet untuk pengabdian kepada Bangsa dan Negara.

Visi ASKESMAVETI adalah terbangunnya pemahaman serta penerapan ilmu dan fungsi kesehatan masyarakat veteriner melalui law enforcement berbasis good governance dan partisipasi masyarakat. Sedangkan misi ASKESMAVETI adalah : Memberikan dukungan aktif kepada Pemerintah dalam law enforcement dan sosialisasi KMV; Memberikan masukan secara aktif kepada pemerintah / Departemen terkait dan Lembaga Pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas SDM KESMAVETI; Berupaya memajukan dan memantapkan kedudukan KMV sebagai salah satu pilar keamanan pangan nasional melalui implementasi di sektor swasta dan pemerintah; Mendorong pembentukan dan pemberdayaan unit kerja / institusi pemerintah di bidang kesmavet di seluruh Indonesia.



Asosiasi Dokter Hewan Satwa Liar, Aquatik dan Hewan Eksotik Indonesia (AsliQewan)

ASLIQEWAN adalah organisasi Non Teritorial (Seminar / sekeahlian / sebidang kerja) dibawah Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (ONT PDHI) merupakan kelanjutan forum komunikasi non formal yang dibentuk sesuai Continuing Education di Taman Safari Cisarua (2001) yang kemudian diresmikan setelah temu nasional di Yogyakarta tahun 2002 dan dikukuhkan menjadi Asosiasi oleh PDHI pada tanggal 15 Desember 2003 melalui SK PDHI No.11/SKPT/KU/PBPDHI/XII/2003.

ASLIQEWAN merupakan wadah dokter hewan yang ingin meningkatkan diri dibidang kerja / keahliannya yang menangani spesies hewan liar, hewan kebun binatang termasuk yang dipelihara dirumah sebagai kesayangan (eksotik).

VISI :Menjadikan ASLIQEWAN sebagai organisasi yang dapat memenuhi tuntutan profesionalisme dokter hewan dan melindungi serta mengayomi kepentingan anggota sesuai kode etik kedokteran hewan dan motto “manusya mriga satwa sewaka”.

MISI : Membina profesionalisme dan kepentingan anggota dalam bentuk meningkatkan karya profesionalisme bagi kesejahteraan masyarakat; membina dan mengembangkan ilmu kedokteran hewan khususnya medis bagi satwa liar, akuatik dan hewan eksotik; dan meningkatkan martabat dan kepentingan anggota



Asosiasi Dokter Hewan Praktisi Hewan Kecil Indonesia (ADHPHKI)

Asosiasi Dokter Hewan Praktisi Hewan Kecil Indonesia (ADHPHKI) yang di forum Internasional bernama Indonesian Small Animal Practitioner Veterinary Association (ISAPVA) berdiri tanggal 24 Juli 2005, sebagai organisasi non teritorial (Seminar / Sekeahlian) dibawah PDHI disahkan melalui SK PB PDHI No.23/SKPT/KU/PB PDHI/IX/2005. Asosiasi ini merupakan wadah dan sarana komunikasi ilmiah antar para praktisi hewan kecil (anjing dan kucing) di Indonesia. Kegiatannya antara lain berupa penyelenggaraan kegiatan ilmiah, penyediaan informasi ilmiah yang diharapkan menunjang aktifitas dan peningkatan profesionalisme bagi para anggotanya.

Terbentuknya asosiasi yang telah melalui jalan panjang, tidak terlepas dari situasi yang mendukung, yaitu :Rasa membutuhkan adanya wadah bagi sarana informasi ilmiah para praktisi; Rasa membutuhkan rambu – rambu etika di antara praktisi: Rasa membutuhkan standard pelayanan jasa veteriner, termasuk pentarifan; Rasa membutuhkan informasi bagi kelengkapan dan peningkatan pelayanan jasa veteriner.

VISI :Berupaya mewujudkan Asosiasi Dokter Hewan Kecil Indonesia menjadi organisasi non teritorial di bawah PDHI yang terkemuka.

MISI :Meningkatkan kualitas komunikasi ilmiah antar anggota; Meningkatkan kualitas profesionalisme praktisi hewan kecil (sebagai individu, anggota asosiasi dan bagian dari masyarakat); Meningkatkan kualitas pelayanan jasa veteriner bagi para anggotanya. Menuju standard pelayanan jasa yang memberikan kepuasan bagi pengguna jasa dan kesejahteraan hewan; serta meningkatkan kualitas asosiasi.

ADHPHKI dalam melakukan kegiatannya bekerjasama dengan PDHI cabang dan juga perguruan tinggi yang ada Fakultas Kedokteran Hewan. Kegiatan yang dilakukan beragam bentuk dari diskusi kelompok, seminar dan workshop yang menggunakan hewan coba (*Wet lab*).

ADHPHKI juga membuka komunikasi dengan organisasi sejenis di negara lain seperti VPAT (Veterinary Practitioner Association of Thailand), MSAVA (Malaysia Small Animal Veterinary Association), SVA (Singapore Veterinary Association), HKVA (Hongkong Veterinary Association). Secara regional juga menjalin kerjasama dengan AMAMS (Asia Meeting Animal Medicine Specialities).

ADHPHKI dengan VPAT dalam kerjasamanya telah berhasil melaksanakan 3 workshop dengan *wet lab*. VPAT juga merupakan pembimbing ADHPHKI dalam rencananya menjadi anggota WSAVA (World Small animal Veterinary Association).

Pada tanggal 10 oktober 2010 di semarang ADHPKI bersama PB PDHI berhasil mengadakan KIVIHK (Konferensi Ilmiah Veterinar Internasional Hewan Kecil) pertama bersamaan dengan Kongres ke 16 PB PDHI.



Asosiasi Dokter Hewan Perunggasan Indonesia (ADHPI)

Asosiasi Dokter Hewan Perunggasan Indonesia (ADHPI) adalah Organisasi Non Teritorial (seminat / sekeahlian) dibawah Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI), merupakan organisasi Dokter Hewan yang berbentuk forum komunikasi, koordinasi dan konsultasi serta bersifat profesional bagi dokter hewan yang mempunyai komitmen kuat terhadap dunia perunggasan .

VISI :Asosiasi Dokter Hewan Perunggasan Indonesia menjadi Organisasi Profesi Dokter Hewan yang profesional dalam mendukung dan mengembangkan industri perunggasan yang berkelanjutan dan berdaya saling tinggi.

MISI :Mendorong mengembangkan dan meningkatkan partisipasi dan profesionalisme sumberdaya manusia dokter hewan perunggasan dalam pengelolaan kesehatan perunggasan, pengelolaan produk unggas, dan pengawasan produk unggas dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewan bagi masyarakat; Meningkatkan pendapatan dan skala usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dokter hewan perunggasan dan masyarakat perunggasan dan masyarakat perunggasan pada umumnya; meningkatkan peran dan partisipasi dokter hewan perunggasan secara horizontal dengan organisasi masyarakat perunggasan, instansi pemerintah dan lembaga lain yang terkait; membangun dan mengembangkan ajang dan jaringan komunikasi yang dilandasi oleh semangat kebersamaan, budaya silaturahmi, dan sikap positif lainnya dokter hewan perunggasan dalam pembangunan nasional; dan mengembangkan daya dukung wilayah secara terpadu terhadap seluruh sektor usaha perunggasan.



Asosiasi Pathologi Veteriner Indonesia (APVI)

Asosiasi Patologi Veteriner Indonesia (APVI) atau yang dalam bahasa Inggris adalah Indonesian Society of Veteriner Pathologist (ISVP) adalah suatu wadah yang didirikan atas keinginan bersama para pelaku dan peminat bidang patologi veteriner di Indonesia. Keinginan untuk mendirikan suatu wadah ini sudah lama digagas, namun baru tanggal 1 Desember 2003 APVI secara resmi didirikan di Banjarbaru pada saat diadakannya Pertemuan dan Pelatihan Patologi Nasional di BPPV Banjarbaru. APVI merupakan asosiasi yang berada dibawah Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) sebagai Organisasi Non Teritorial (ONT).

Tujuan pendirian APVI adalah :1)Menghimpun daya dan dana untuk membantu pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan dalam arti yang seluas – luasnya; 2) Membantu Pemerintah Indonesia dalam pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan di Indonesia; 3)Memajukan dan mengembangkan

ilmu patologi veteriner khususnya dan ilmu patologi secara umum dalam arti yang seluas – luasnya seperti :a) mengadakan pertukaran bidang patologi veteriner khususnya dan bidang patologi secara umum; b)mengadakan pertemuan, seminar somposium dan kolokium bidang patologi veteriner, c)mengeluarkan suatu penerbitan berkala patologi veteriner; d)mendorong anggotanya untuk secara aktif melakukan kegiatan diagnosis penyakit, penelitian, menulis buku di bidang patologi veteriner; e)mengadakan hubungan kerjasama dengan perhimpunan patologi veteriner lainnya di luar negeri dan f)hal – hal lain yang menyangkut pengembangan organisasi APVI.

Bidang – bidang yang berada dalam organisasi APVI meliputi :Bidang Organisasi, Bidang Ilmiah / Humas, Bidang Dana dan Usaha, Board of Examiner, Hingga saat ini telah terdaftar anggota APVI sebanyak 75 orang yang tersebar secara geografis di seluruh daerah di Indonesia dan dalam lingkup pekerjaan di berbagai institusi pemerintah dan swasta serta individual seperti FKH dan BPPV se Indonesia.

Direktorat Jenderal Peternakan, Karantina Hewan, Karantina Ikan, Perusahaan swasta dan BUMN, dll. Mengingat luasnya sebaran geografis dan lingkup pekerjaan anggota APVI, maka dibentuklah komisariat yang terdiri dari :1) Aceh (NAD) 2) Bogor (BGR) 3) Jogja (DIJ) 4) Surabaya, 5) Denpasar (DPS) 6) BPPV (DIC) 7) Swasta (SWT) 8) Perikanan (IKN) 9)Karantina Hewan (KHW) 10) Kehormatan (KHT) & Luar Biasa (LBS).



Asosiasi Epidemiologi Veteriner Indonesia

Asosiasi Epidemiologi Veteriner Indonesia (AEVI) didirikan di Maros, Sulawesi Selatan pada tanggal 11 Februari 2008. AEVI adalah Organisasi Non Teritorial (ONT) yang berada di bawah naungan Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia. Kepengurusan AEVI telah disahkan dengan SK PB PDHI No.18/SKPT/KU/PBPDHI/II/2008 tentang Penguatan Organisasi Seminat (Non Teritorial) Asosiasi Epidemiologi Veteriner Indonesia (AEVI) Dan Pengesahan Pengurus AEVI.

VISI :Visi AEVI adalah mewujudkan derajat kesehatan hewan setinggi – tingginya melalui pengalaman ilmu epidemiologi veteriner.

MISI :Atas dasar komitmen bersama yang dilandasi jiwa profesional, AEVI mempunyai misi :Mengembangkan ilmu epidemiologi dan ekonomi veteriner; Mengamalkan ilmu epidemiologi dan ekonomi veteriner dalam upaya – upaya pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan dalam lingkungan tugas dan masing – masing; Meningkatkan kompetensi anggota dalam bidang ilmu epidemiologi dan ekonomi veteriner.

AEVI didirikan dengan tujuan :untuk menghimpun Dokter Hewan, para ahli (pakar) dan mereka yang berkecambah serta yang mendalami disiplin ilmu epidemiologi dan ekonomi veteriner dalam suatu wadah; untuk membina dan mengembangkan ilmu epidemiologi dan ekonomi veteriner demi kepentingan ilmu pengetahuan dan pembangunan kesehatan hewan; Untuk membina dan meningkatkan kemampuan para anggota sesuai dengan aspirasi profesi yang memiliki dan yang ditekuninya; dan Sebagai organisasi pembelajaran dan sarana untuk saling bertukar informasi dan pengalaman.



Asosiasi Dokter Hewan Praktisi Hewan Laboratorium Indonesia

Sesuai Deklarasi yang disampaikan pada Mukernas PDHI di Jakarta, 16 Mei 2007, melalui asosiasi ini diharapkan dapat tercapai (1) peningkatan profesionalisme di kalangan dokter hewan praktisi hewan laboratorium di Indonesia; (2) peningkatan aspek IPTEK, standar mutu dan kesejahteraan hewan dalam pengelolaan hewan laboratorium; (3) peningkatan jejaring nasional dan internasional; serta (4) peningkatan publikasi internasional.

VISI :Tercapainya kemajuan profesi dokter hewan bidang kedokteran hewan laboratorium dalam menunjang IPTEK melalui kegiatan penelitian, pendidikan dan pengujian untuk mencapai hasil ilmiah yang sah melalui penerapan standar mutu dan kaidah kesejahteraan hewan

MISI :Meningkatkan kesejahteraan hewan laboratorium dan penggunaannya secara bertanggungjawab dalam kegiatan penelitian, pendidikan dan pengujian; Meningkatkan standar mutu pengelolaan fasilitas hewan laboratorium untuk dapat berperan pada level internasional; Meningkatkan kesadaran untuk menerapkan prinsip 3 – R dalam penggunaan hewan laboratorium melalui pendidikan berkelanjutan, pertukaran pengetahuan dan pengembangan keprofesian; Meningkatkan fungsi sebagai penyampai aspirasi dokter hewan praktisi hewan laboratorium dibawah naungan PDHI dalam bidang hewan laboratorium kepada masyarakat ilmiah dan umum.



Asosiasi Farmakologi dan Farmasi Veteriner Indonesia (AFFAVETI)

Asosiasi Farmakologi dan Farmasi Veteriner Indonesia berdiri pada tanggal 6 agustus 2009 di Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan Indonesia. Kemudian dikukuhkan sebagai organisasi Non Teritorial di bawah PDHI dengan SK PB PDHI No.34/SKPT/KU/PB-PDHI/X/2009 tanggal 19 Oktober 2009.

Organisasi ini terbentuk atas inisiatif dan masukan dari para dokter hewan dan apoteker yang bergerak dibidang Farmakologi dan Farmasi Veteriner dan Pemerhati bidang Farmakologi dan Farmasi Veteriner.



ASOSIASI MEDIK REPRODUKSI VETERINER INDONESIA

ASOSIASI MEDIK REPRODUKSI VETERINER INDONESIA (AMERVI)

Asosiasi Medik Reproduksi Veteriner Indonesia (AMERVI) adalah Organisasi Non Teritorial (seminat / sekeahlian) dibawah Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI), sebagai wadah peningkatan keprofesionalan bagi dokter hewan yang berminat dan berkiprah bidang Medik Reproduksi Veteriner.

Tujuan dari AMERVI adalah Memajukan dan mengembangkan reproduksi veteriner umumnya dan ilmu medik reproduksi veteriner secara khusus dalam arti seluas-luasnya.

Asosiasi Medik Reproduksi Veteriner Indonesia dalam bahasa Inggris disebut dengan Association of Indonesian Veterinary Medical Reproduction. Pembentukan organisasi ini melalui proses yang cukup panjang dimulai dengan pembentukan formatur di Yogyakarta pada Tahun 2009, sehingga akhirnya terbentuk pada tanggal 24 Februari 2012 di Surabaya. Saat ini AMERVI diketuai oleh Drh. Agung Budiyanto,MP,PhD.



ASOSIASI DOKTER BEDAH VETERINER INDONESIA (ADBVI)

ASOSIASI DOKTER BEDAH VETERINER INDONESIA (ADBVI) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan **INDONESIAN VETERINARY SURGEONS ASSOCIATION (IVSA)** bernaung dibawah organisasi induk Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) sebagai Organisasi Non Teritorial (ONT). ADBVI merupakan wadah bagi para ahli dan peminat dalam bidang ilmu Bedah Veteriner yang dibentuk pada tanggal 1 Februari 2012 di Yogyakarta.

ADBVI melakukan kegiatan baik yang bersifat pembinaan ke dalam bagi para anggotanya yaitu peningkatan kompetensi anggota dalam ketrampilan diagnosis, anestesi, dan prosedur bedah; intensifikasi pengembangan, penelitian, dan pemanfaatan hasil penelitian; mengadakan pertemuan, pelatihan/kursus, seminar, simposium dan kolokium; mengeluarkan suatu penerbitan berkala bidang Bedah Veteriner. Kegiatan-kegiatan yang bersifat keluar yaitu menjalin kerjasama dengan organisasi, lembaga/badan yang berkaitan dengan profesi Dokter Bedah Veteriner di dalam dan di luar negeri; meningkatkan pendidikan profesi melalui kerja sama dengan instansi di dalam dan di luar negeri.

Keanggotaan ADBVI adalah terdiri atas anggota biasa, yaitu praktisi Dokter Hewan, Dokter Hewan yang berprofesi sebagai Dosen dan Dokter Spesialis Bedah Veteriner yang telah lulus pendidikan spesialis. Anggota Kehormatan adalah Dokter Hewan di dalam atau di luar negeri yang dianggap telah berjasa untuk mengembangkan ilmu Bedah Veteriner dan bersedia membantu pengembangan organisasi, atas saran PB PDHI dan disetujui oleh asosiasi.



ASOSIASI DOKTER HEWAN AKUPUNKTURIS INDONESIA

Asosiasi Dokter Hewan Akupunktur Indonesia disingkat ADHAI adalah satu-satunya wadah nasional dokter hewan akupunktur di Indonesia dan di forum internasional bernama Association of Indonesian Veterinary Acupuncturist, selanjutnya disebut AIVA dan bernaung di bawah organisasi induk Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) sebagai Organisasi Non Teritorial (ONT), karenanya Anggaran Dasar ADHAI menggunakan Anggaran Dasar PDHI. ADHAI dibentuk pada tanggal 30 Juni 2012 yang disahkan melalui Munas I di Jakarta.

Anggota ADHAI terdiri dari dokter hewan praktisi hewan kecil, praktisi hewan besar dan dokter hewan yang menaruh minat dalam bidang akupunktur. Anggota ADHAI bersifat otonom dan berada di bawah Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) dalam bentuk Organisasi Non Teritorial. Anggota ADHAI dapat menjadi anggota dari organisasi yang bersifat regional atau internasional dengan sepengetahuan Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI).

Empat tujuan utama pembentukan ADHAI adalah: 1. Membina kepentingan anggota dengan jalan meningkatkan profesionalisme dokter hewan akupunktur, mengembangkan ilmu kedokteran hewan khususnya akupunktur untuk hewan, meningkatkan martabat dan memperjuangkan kepentingan dokter hewan praktisi akupunktur, meningkatkan kualitas pelayanan medic dan kesehatan hewan dalam rangka ikut serta menjamin kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat veteriner dan mewakili profesi kedokteran hewan dalam aspek ilmiah medic dan kesehatan melalui akupunktur. 2. Menjalinkan hubungan kerja yang baik dengan instansi dan organisasi yang bergerak dibidang kesehatan hewan secara tidak mengikat dan bebas dari kepentingan politik. 3. Menjalinkan hubungan kerja yang baik dengan organisasi lain yang juga berada dibawah PDHI dan organisasi lain diluar PDHI dengan sepengetahuan PB-PDHI. 4 Membantu Pemerintah Indonesia dalam pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan di Indonesia, khususnya penyakit hewan menular pada hewan di bawah koordinasi PB PDHI.

Fakultas Kedokteran Hewan**Institut Pertanian Bogor**

Jl. Agatis, Kampus IPB, Dramaga Bogor

Telp : 0251 – 8629469, 8629470, 8629471, 8679474

Fax : 0251 – 8629459, 8629460

E-mail : fkf@ipb.ac.id

Fakultas Kedokteran Hewan**Universitas Gadjah Mada**

Jl. Olahraga, Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp : 0274 – 7480307

Fax : 0274 – 560861

E-mail : fkf@ugm.ac.id

Fakultas Kedokteran Hewan**Universitas Airlangga**

Kampus C, Unair Mulyorejo, Surabaya 60155

Telp : 031 – 5993016, 5992785

Fax : 031 – 5993015

Fakultas Kedokteran Hewan**Universitas Syiah Kuala**

NAD – Banda Aceh 23111

Telp : 0651 – 7552517, 7551536

Fax : 0651 – 54208

Fakultas Kedokteran Hewan**Universitas Udayana**

Jl. Kampus Bukit Jimbaran, Denpasar – Bali 80364

Telp : 0361 – 701808

Program Studi Kedokteran Hewan**Universitas Brawijaya**

Jl. MT. Haryono No. 169, Malang, Jawa Timur 65145

Telp/fax : 0341 – 573642

E-mail : pskh_ub@brawijaya.ac.id

Fakultas Kedokteran Hewan**Universitas Nusa Cendana**

Gedung Lab. FKH Lantai 2, Kampus UNDANA,

Penfui, Kupang

NTT - INDONESIA

Tel/Fax : (0380) 8000230

Email : fkf.undana@yahoo.com, fkf.undana@gmail.com

Fakultas Kedokteran Hewan**Universitas Hasanuddin**

Jl. Perintis Kemerdekaan Kampus Tamalanrea

KM. 10, Lt. III MKU

Makassar 90245

Program Studi Kedokteran Hewan**Universitas Wijaya Kusuma Surabaya**

Jl. Dukuh Kupang XXV/54,

Dukuh Kupang, Dukuh Pakis, Surabaya 60225

Telp : 031 – 5689740, 5615254, 5617306,

5619708

Fax : 031 5679791

E-mail : ujinasuwks@pdhi-online.org

Fakultas Kedokteran Hewan**Universitas Nusa Tenggara Barat**

Kampus FKH UNTB

Jl. Tawak - tawak, Karang Sukun

Kota Mataram NTB

CAPRIVAC RBS®

Vaksin Inaktif Rabies

Mencegah penyakit

Rabies pada

anjing dan

kucing



YES
NO

CAPRI

PT CAPRIFARMINDO LABS.

Jl. Purnawarman 47, Telp. (022) 4207725 (*hunting*),

Fax (022) 4261119, Bandung 40116 - INDONESIA

e-mail: marketing@caprifarmindo.com

<http://www.vet.caprifarmindo.com>